

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat pengrajin genteng di desa Sumberingin Kulon kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Adapun yang diteliti oleh peneliti adalah terkait dengan strategi pengembangan usaha sentra industri kerajinan genteng di desa Sumberingin Kulon dalam memasarkan produk gentengnya.

Alasan peneliti memilih di desa Sumberingin Kulon ini dikarenakan desa ini merupakan salah satu sentra industri yang memproduksi sekaligus menjual produk genteng di Tulungagung yang sudah berdiri sejak tahun 1968 dan masih bertahan hingga saat ini dengan penjualan yang baik.

Selain itu di desa Sumberingin Kulon ini juga menjual berbagai macam jenis produk genteng seperti misalnya genteng press, genteng mantili, genteng kodok, genteng forando, genteng wuwung, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara singkat latar objek penelitian.

#### **1. Sejarah Singkat Usaha Kerajinan Genteng Sumberingin Kulon**

Usaha kerajinan genteng di desa Sumberingin Kulon dimulai sejak tahun 1968. Sejak zaman dahulu pembuatan genteng telah ada walaupun masih secara manual, dan dari sinilah para warga

mempelajari dan mengetahui cara membuat genteng, dimulai dari bahan baku sampai dengan pembakaran.

Bahan utama genteng adalah tanah terutama tanah kaolin dan tanah liat. Pada awalnya bahan baku genteng diambil dari daerah lokal di kawasan tanah tersebut cocok digunakan untuk membuat genteng. Selain itu, harga tanah tersebut masih sangat murah dan juga memiliki kualitas yang baik.

Namun, hari demi hari tanah lokal yang digunakan untuk membuat genteng semakin langka dan juga semakin habis karena setiap hari harus digali dan digunakan untuk membuat genteng sehingga harga tanah tersebut semakin hari juga semakin mahal.

Selain tanah hal lain yang juga sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan genteng adalah kayu bakar dan minyak tanah, bahan ini digunakan untuk membakar genteng yang masih mentah agar menjadi genteng yang berwarna merah.

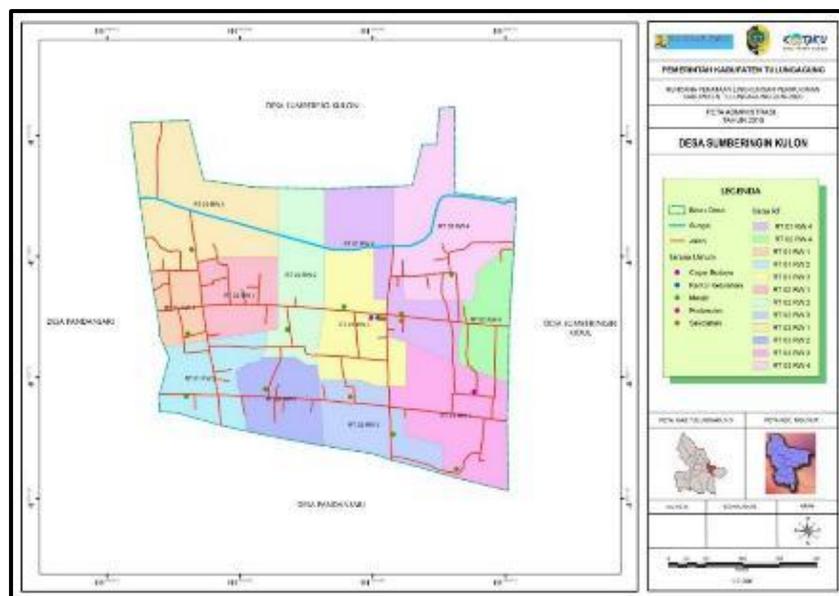
## **2. Letak Geografis**

Desa Sumberingin Kulon merupakan salah satu dari 18 desa di Kecamatan Ngunut. Wilayah Desa Sumberingin Kulon berada pada ketinggian  $\pm$  85 meter di atas permukaan laut, terletak 18 km arah timur kota Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Sumberingin Kulon, merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata lebih dari 163,20 mdpl.

Suhu rata-rata di Desa Sumberingin Kulon antara 220- 260 C. Desa Sumberingin Kulon dengan luas wilayah  $\pm 114,526$  Ha, yang terdiri dari sawah, perumahan, pekarangan dan lain-lain. Dengan jumlah pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon sebanyak 127 orang<sup>90</sup>, Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Sumberejo Kulon
Sebelah Timur	: Desa Sumberingin Kidul
Sebelah Selatan	: Desa Pandansari
Sebelah Barat	: Desa Pandansari

**Gambar 4.1**  
**Peta Wilayah Desa Sumberingin Kulon**



Desa Sumberingin Kulon terbagi menjadi 4 RW dan 12 RT dengan cakupan wilayah masing-masing yang hampir sama luasnya. Secara Geografis, Desa Sumberingin Kulon memiliki letak cukup

<sup>90</sup> *Dokumen RPLP Desa Sumberingin Kulon Ngunut Tulungagung, 2020*

strategis karena hampir seluruh wilayah berada pada tanah datar dan dijadikan jalur penting untuk mengakses jalan perekonomian desa dengan tingkat mobilitas yang cukup padat. Bahkan dengan kondisi ini, jalan yang melintas di desa Sumberingin Kulon dijadikan jalur penting untuk menuju ke kota.

Dengan Topografi desa di dataran rendah yang termasuk lahan subur dan didukung oleh sistem pengairan yang baik, menjadikan potensi pengembangan pertanian yang menghasilkan produk pertanian yang baik pula.

Pola pengembangan lahan pertanian di desa Sumberingin Kulon lebih didominasi oleh tanaman pangan dan hortikultura yaitu padi, jagung, dan tebu. Dengan penggunaan pengairan irigasi teknis dari Lodoagung yang cukup memadai yang dibantu dengan sumur-sumur buatan akan menjadikan sistem pertanian yang baik.

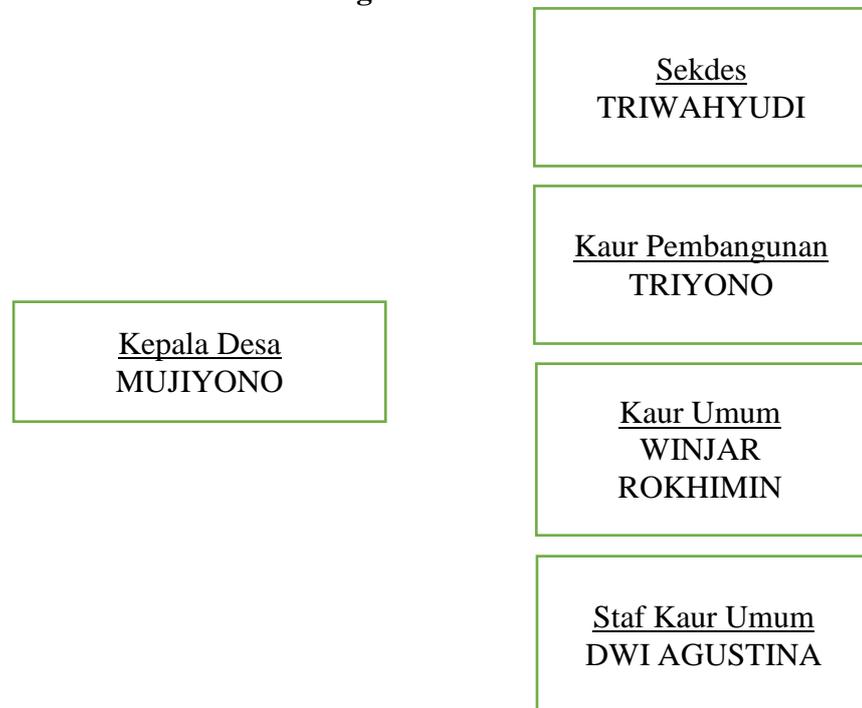
### **3. Visi Desa**

Sesuai dengan dokumen RPJM Desa Sumberingin Kulon 2014-2019, Visi desa Sumberingin Kulon adalah:

“Memberikan Pelayanan Prima Untuk Mewujudkan Kesejahteraan dan Kemakmuran Masyarakat Desa Sumberingin Kulon yang Ayem Tentem Mulyo lan Tinoto”

### **4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa**

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi desa**



*Sumber: RPLP Desa Sumberingin Kulon, 2020*

## 5. Kondisi Demografi

**Gambar 4.3**  
**Kependudukan Desa Sumberingin Kulon**

No	Data	Jumlah
1	Jumlah penduduk	2564 jiwa
2	Jumlah kepala Keluarga	889 KK
3	Penduduk perempuan	1276 jiwa
4	Penduduk laki-laki	1288 jiwa
5	Jumlah keluarga Pra KS	127 KK
6	Jumlah keluarga KS-1	68 KK
7	Keluarga KS II dan KS III	59 KK

*Sumber: Data Monografi Desa Sumberingin Kulon, 2020*

Data Komposisi Tenaga Kerja desa Sumberingin Kulon tersaji dalam Gambar 4.3 sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Komposisi Tenaga Kerja Desa Sumberingin Kulon**

No	Tenaga Kerja	Jiwa
1	Penduduk Usia 19-58 tahun	1516
2	Ibu Rumah Tangga	590
3	Penduduk masih sekolah	191

Sumber: Data Monografi Desa Sumberingin Kulon, 2020

Ditinjau dari tingkat pendidikan di desa Sumberingin Kulon dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sumberingin Kulon**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Belum Sekolah	232	9,05%
2	Buta Huruf/Tidak Sekolah	40	1,56%
3	Tidak tamat SD	183	7,14%
4	Lulusan SD	384	14,98%
5	Lulusan SMP	564	22%
6	Lulusan SMA	1025	39,98%
7	Lulusan Akademi	6	0,23%
8	Lulusan S-1	127	4,95%
9	Lulusan S-2	3	0,11%
Total		<b>2564</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Monografi Desa Sumberingin Kulon, 2020

Penduduk Desa Sumberingin Kulon mayoritas berasal dari etnis Jawa, selebihnya berasal dari etnis Minang dan Batak. Data komposisi etnis Desa Sumberingin Kulon tersaji sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Komposisi Etnis Desa Sumberingin Kulon**

No	Etnis	Jiwa	Persentase
1	Jawa	2560	99,92%
2	Minang	2	0,023%
3	Batak	2	0,023%
<b>Total</b>		<b>2564</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Monografi Desa Sumberingin Kulon, 2020

Ditinjau dari kelompok umur penduduk Desa Sumberingin Kulon 57,12% adalah usia produktif, balita 8,74%, penduduk pra sekolah 1,5%, penduduk usia sekolah SD 9,04%, SMP 4,63%, SMA 3,53% dan penduduk lansia 15,6%. Lebih lengkapnya data komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur Desa Sumberingin Kulon tersaji dibawah ini:

**Gambar 4.7**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa Sumberingin Kulon**

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Prosentase
1.	Balita (1 s/d 5)	232	8,74%
2.	Pra Sekolah (6)	40	1,5%
3.	Usia Sekolah SD (7 s/d 12)	240	9,04%
4.	Usia Sekolah SMP (13 s/d 15)	123	4,63%
5.	Usia Sekolah SMA (16 s/d 18)	89	3,53%
6.	Usia Produktif (19 s/d 58)	1516	57,12%
7.	Usia Lansia (58 keatas)	414	15,6%
	<b>Total</b>	<b>2564</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Monografi Desa Sumberingin Kulon, 2020

## 6. Proses Produksi Kerajinan Genteng

### a. Bahan Baku

Bahan baku utama pembuatan kerajinan genteng desa Sumberingin Kulon adalah tanah liat kaulin, pasir dan air. Tanah liat kaulin merupakan tanah liat khusus yang diperoleh para pengrajin

dengan mendatangkan tanah liat tersebut langsung dari kota Blitar. Para pengrajin menggunakan tanah liat tersebut karena mereka mempertahankan kualitas kerajinan genteng mereka meskipun mereka mengaku kalau saat ini agak sulit memperoleh tanah liat kaulin. Mereka enggan untuk mengganti bahan baku tersebut karena hasil kerajinan genteng yang menggunakan tanah liat kaulin akan lebih bagus dan tidak mudah pecah.

b. Proses Produksi

1) Pencampuran Bahan Baku

Pada tahap awal pembuatan kerajinan genteng bahan baku seperti tanah liat kaulin, pasir dan air dicampur menjadi satu dengan proses dimasukkan ke dalam mesin penggiling tanah. Proses ini dilakukan agar bahan baku dapat tercampur dengan maksimal. Penggilingan dilakukan sebanyak dua kali agar mendapatkan percampuran yang sempurna yang mudah dibentuk dan berkualitas baik.

2) Pembentukan Bahan Setengah Jadi

Proses yang kedua adalah Penyentrongan (istilah warga setempat) yaitu proses pembentukan bahan baku menjadi bentuk kotak-kotak yang bertujuan untuk mempermudah proses pemotongan bahan baku yang akan dipress.

3) Pencetakan Bahan Setengah Jadi

Pencetakan atau kata lain Pengepressan adalah proses ketiga setelah proses penyentrongan pada tahap pengepressan ini bahan setengah jadi yang telah dibentuk kotak-kotak akan dimasukkan ke dalam mesin press agar tercetak bentuk genteng sesuai dengan keinginan.

#### 4) Proses Pengeringan/Penjemuran Genteng

Bahan baku setengah jadi yang telah selesai dicetak lalu diangin-anginkan terlebih dahulu di rak khusus selama  $\pm$  dua hari agar hasil cetakan dapat membentuk sempurna. Lalu apabila telah diangin-anginkan selama dua hari genteng dijemur atau dikeringkan di bawah terik sinar matahari agar kadar airnya berkurang dan mempercepat proses pematangan genteng dengan cara dibakar dalam tungku besar yang khusus. Proses penjemuran berlangsung selama dua hari atau lebih tergantung kondisi cuaca.

#### 5) Pembakaran/Pematangan Genteng

Proses pematangan genteng dilakukan dengan cara membakar genteng yang telah dijemur ke dalam tungku pembakaran besar. Setelah matang sempurna genteng siap dipasarkan.

#### 6) Jumlah Kapasitas Produksi Jumlah kapasitas produksi dalam sehari yang dihasil pengrajin di setiap industri tentunya berbeda-beda tergantung jumlah mesin dan kecakapan karyawan dalam

memproduksi. Produksi per harinya berkisar antara 300 s/d 500 per mesinnya.

Pada hakikatnya setiap organisasi bisnis memiliki strategi pengembangan masing-masing. Pastinya antara satu dengan yang lain memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing juga. Tidak terkecuali usaha industri genteng di desa Sumberingin Kulon kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

Ketika akan memasuki desa ini akan ditandai dengan gapura yang bertuliskan “Industri Kerajinan Genteng Kaolin Desa Sumberingin Kulon”. Dengan adanya gapura ini akan memudahkan orang untuk mencari Desa Sumberingin Kulon.

Di Desa Sumberingin Kulon ini sebagian besar masyarakatnya menjadi pengrajin genteng. Hal ini juga didukung dari data yang didapat di desa dimana desa Sumberingin Kulon lebih didominasi dengan kegiatan kerajinan. Di desa Sumberingin Kulon juga terdapat koperasi yang bertugas untuk membantu kesulitan para pengrajin genteng dalam menjalankan usahanya meskipun masih belum berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di desa Sumberingin Kulon kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung dengan jumlah responden sebanyak 10 orang selaku pengrajin kerajinan genteng desa Sumberingin Kulon. Berikut hasil data yang diperoleh setelah proses wawancara dilakukan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Nama, Pekerjaan, dan Jenis Kelamin Responden**

No.	Nama Responden	Pekerjaan	Jenis kelamin
1	Tabit Asmani	Pengrajin	Laki-laki
2	Wiji Wahono	Pengrajin	Laki-laki
3	Prawito	Pengrajin	Laki-laki
4	Agus Sunarso	Pengrajin	Laki-laki
5	Hari	Pengrajin	Laki-laki
6	Darmaji	Pengrajin	Laki-laki
7	Tutik	Pengrajin	Perempuan
8	Eko Hariyono	Pengrajin	Laki-laki
9	Rohmad Rifa'i	Pengrajin	Laki-laki
10	Marsid	Pengrajin	Laki-laki

*Sumber: Wawancara dengan Responden, 2020*

## B. Paparan Data

### 1. Paparan tentang Strategi pengembangan produksi kerajinan genteng masyarakat Desa Sumberingin Kulon untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan global

Sebuah usaha memang harus ada strategi untuk meningkatkan usahanya. Dalam setiap usaha, mengembangkan usahanya memang penting dan harus dilakukan. Sentra industri genteng di desa Sumberingin Kulon saat ini juga memang sedang mengembangkan usahanya dengan berbagai strategi. Beberapa strategi dalam pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Sumberingin Kulon antara lain yaitu:

#### a. Mempertahankan Kualitas

Strategi mempertahankan kualitas ini hampir digunakan oleh seluruh pengrajin genteng di desa Sumberingin Kulon, yang mana mempertahankan kualitas ini dianggap termasuk salah satu faktor penentu yang menentukan perkembangan usaha gentengnya, sebagaimana hasil yang diperoleh dari keterangan narasumber sebagai berikut:

Menurut bapak Tabit Asmani:

*“Ya itu dulu ada pembinaan mengenai kualitas dan mutu. Dan itulah yang sampai sekarang menjadi patokan untuk membuat genteng itu sendiri. Karena alhamdulillah untuk desa ini bukan kita yang cari pasar tapi merekalah yang cari kami. Maka kita juga menyesuaikan dengan kualitas dan harganya.”<sup>91</sup>*

Begitu pula hal yang disampaikan bapak Wiji Wahono:

*“Untuk strategi pengembangan dalam berproduksi bisa dilakukan dengan kita memiliki ciri khas sendiri dalam produksi yang menjadikan konsumsi dapat puas terhadap produk kita, misalkan saja dari pengambilan bahan baku dengan kualitas yang bagus. Selain itu saya dengan ayah saya mbah tabit itu sudah memberi merk di gentengnya jadi mudah dikenal konsumen.”<sup>92</sup>*

Lalu menurut bapak Darmaji:

*“Jadi untuk mempertahankannya saya buat kualitas terbaik, saya jual secara langsung maupun lewat media online juga.”<sup>93</sup>*

Demikian keterangan dari bapak Agus Sunarso:

*“Strategi kami dengan tetap menjaga kualitas jenis genteng itu sendiri dan juga kepuasan pelanggan.”<sup>94</sup>*

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Tabit Asmani (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon)  
Tanggal 28 Januari 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Wiji Wahono (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon)  
Tanggal 28 Januari 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Darmaji (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon)  
Tanggal 29 Januari 2020

Menurut bapak Hari:

*“Strategi gimana ya, tidak ada mbak, Cuma ya hanya mempertahankan model genteng aja dengan ciri khas tersendiri mulai dari pemilihan bahan baku sampai dengan proses-prosesnya juga.”<sup>95</sup>*

Lalu keterangan dari bapak Marsid:

*“Yang paling penting untuk bertahan itu adalah selalu menjaga kualitasnya, serta selalu memiliki stok genteng mbak. Tapi untuk saat ini yang paling banyak dicari orang adalah batu bata. Untuk pasaran genteng sementara ini masih menurun karena konsumen banyak yang beralih ke genteng besi itu tapi saya nggak tau namanya.”<sup>96</sup>*

Jadi menurut dari keterangan narasumber diatas, dulu ada pembinaan dari pemerintah mengenai kualitas dan mutu genteng. Dan itulah yang sampai sekarang menjadi patokan mereka untuk membuat genteng itu sendiri. Strategi pengembangan dalam berproduksi yang mereka lakukan yaitu dengan memiliki ciri khas sendiri dalam produksi yang menjadikan konsumsi dapat puas terhadap produk mereka, misalkan saja dari pengambilan bahan baku dengan berkualitas bagus dan dengan tahap proses-proses yang baik dan benar juga.

Menurut keterangan para narasumber kualitas yang baik merupakan hal utama yang harus dijaga agar hasil pembuatan industri genteng di

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Agus Sunarso (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Hari (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Marsid (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020

desa mereka tetap berjalan dengan baik, dan akan menjadikan peluang usaha produksi yang menjanjikan.

#### **b. Melakukan Promosi**

Promosi dianggap menjadi salah satu alternatif untuk memperluas jaringan, memiliki nilai, dan merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi pelanggan, sebagaimana hasil yang diperoleh dari keterangan narasumber sebagai berikut:

Menurut bapak Prawito:

*“Strategi yang saya lakukan melalui promosi, bisa dari saudara-saudara ataupun keluarga jauh istilahnya untuk memberikan informasi disana ada yang bisa buat genteng jenis ini, ya kayak gitu contohnya untuk menambah konsumen saya.”<sup>97</sup>*

Begitu pula hal yang disampaikan bapak Darmaji:

*“Jadi untuk mempertahankannya saya buat kualitas terbaik, saya jual secara langsung maupun lewat media online juga.”<sup>98</sup>*

Lalu menurut bapak Rohmad Rifa’i

*“Caranya dengan melakukan banyak promosi, memanfaatkan media sosial, melakukan pengembangan produk.”<sup>99</sup>*

Dari keterangan hasil wawancara dengan para narasumber dapat disimpulkan bahwa para pengrajin sudah mulai menjadikan media sosial menjadi salah satu media promosi yang dapat mengubah usaha mereka lebih berkembang lagi dari sebelumnya untuk menambah

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Prawito (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Agus Sunarso (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Rohmad Rifa’i (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020

jaringan, baik menggunakan media sosial facebook, whatsapp, ataupun yang lainnya untuk memperluas jaringan sebagai pemasaran mereka.

### c. Membuat inovasi

Untuk berwirausaha inovasi merupakan hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausaha demi perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha, Berikut keterangan dari narasumber mengenai membuat inovasi, yaitu:

Menurut bapak Eko Hariyono:

*“Dengan cara terus membuat inovasi dan mengikuti perkembangan zaman.”<sup>100</sup>*

Dari keterangan hasil wawancara dengan para narasumber dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha dapat dilakukan cara terus membuat inovasi dan mengikuti perkembangan zaman. Baik yang dilakukan untuk pembuatan inovasi mulai dari menambahkan corak, motif, dan bentuk-bentuk kerajinan yang lainnya agar lebih di minati oleh pelanggan.

### d. Menjalin kerjasama

Unsur terpenting selain kualitas produk terdapat unsur yang lebih penting lagi melainkan membangun hubungan baik dengan orang lain/menjalin kerjasama dengan pelanggan. Karena hal itu bisa membangun kesuksesan pada bidang kewirausahaan.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Eko Hariyono (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020.

Berikut keterangan dari para narasumber mengenai menjalin kerjasama, yaitu:

Menurut bapak Prawito:

*“Intinya bersaing dengan sehat, selalu bekerja sama dalam bidang kerukunan dan bentuk model pun tidak 100% sama, jadi desa saya tetap berkembang usaha ini.”<sup>101</sup>*

Begitu pula yang disampaikan bapak Hari:

*“Kerjasama dan tidak saling menjatuhkan mungkin ya mbak. Ya karena gimana ya disini kan juga banyak yang seperti saya ini pembuat genteng, kunci utamanya ya itu tadi.”<sup>102</sup>*

Dari keterangan hasil wawancara dengan para narasumber dapat disimpulkan bahwa bersaing dengan sehat, selalu bekerja sama dalam bidang kerukunan, dan tidak saling menjatuhkan merupakan kunci utama untuk menjalin kerjasama yang baik kunci dengan pelanggan maupun antar sesama pengrajin. Dan biasanya jika salah satu dari mereka mendapatkan pesanan dengan jumlah yang banyak sedangkan ditempat mereka jumlah yang diproduksi masih belum tercapai, mereka juga saling bekerjasama untuk mencukupi kekurangannya tersebut. Dengan cara misal ketika si A mendapat pesanan 10.000 genteng sedangkan dapat jangka waktu yang ditentukan jumlah produksi tersebut belum mencukupi, maka si B membantu dengan mengambil genteng dengan jenis yang sama

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Prawito (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020.

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Hari (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020.

dari rumahnya agar pesanan tersebut dengan cepat terkirim dan tidak mengalami kekecewaan bagi si pelanggan.

#### e. Menjaga Kepercayaan

Penerapkan kepercayaan sangat penting dalam menjalankan usaha. Seperti pengrajin genteng menanamkan kepercayaan dengan pelanggannya.

Berikut keterangan dari narasumber mengenai menjaga kepercayaan, yaitu:

Menurut bu Tutik:

*“Ya kita saling percaya ya, kepercayaan itu sangat sulit sekali mbak pada jaman sekarang ini. Jadi ya mempertahankan itu yang terpenting.”*<sup>103</sup>

Dari keterangan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa menjaga kepercayaan sangat sulit untuk dilakukan, maka dengan cara tersebut menjadi salah satu pendorong untuk terwujudnya pengembangan yang lebih lanjut lagi, baik menjaga kepercayaan antar pengrajin maupun kepercayaan dengan para pelanggan, meskipun hal tersebut merupakan hal sepele namun dalam kenyataannya sangat berpengaruh juga terhadap kelangsungan sebuah usaha.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan bu Tutik (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020

## 2. Paparan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sumberingin Kulon dengan adanya industri kerajinan genteng

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Modal

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya, sedangkan bagi industri atau bidang usaha yang sudah lama berdiri, modal biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya atau memperluas pangsa pasar.

Berikut keterangan dari narasumber mengenai faktor pendukung berupa sumber daya manusia, yaitu:

Menurut bapak Wiji Wahono:

*“Bagi saya faktor pendukungnya ya modal ya mbak yang lebih diutamakan itu. Ya gimana ya bagaimanapun juga segala hal membutuhkan uang untuk memulai usaha.”<sup>104</sup>*

Lalu menurut bapak Darmaji :

*“Faktor pendukung bagi saya adalah yang sangat dibutuhkan bagi saya adalah modal ya yang kebutuhan paling awal sebelum memulai produksi.”<sup>105</sup>*

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Wiji Wahono (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020.

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Darmaji (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020.

Dari keterangan hasil wawancara dengan para narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung jalannya usaha industri genteng di desa Sumberingin Kulon yaitu dari faktor modal. Yang mana menurut mereka modal merupakan faktor yang paling utama, sebab untuk memulai sebuah usaha haruslah memiliki modal yang disesuaikan dengan jenis dan jumlah usahanya tersebut, selain itu bagi mereka tanpa modal mereka tidak dapat menjalankan usahanya.

## 2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan proses produksi sampai dengan pemasaran. Dalam proses produksi tenaga kerja semakin banyak maka produksi yang dihasilkan juga semakin banyak.

Berikut keterangan dari narasumber mengenai faktor pendukung berupa sumber daya manusia, yaitu:

Menurut bapak Tabit Asmani:

*“Kalau saya faktor pendukung bagi saya adalah kerjasama yang bagus antar pekerja disini. Misal ada pesanan jadi dapat berjalan dengan secepatnya biar tidak mengecewakan pelanggan ya.”<sup>106</sup>*

Lalu menurut bapak Prawito:

*“Faktor pendukung bagi saya adalah cara bekerja para pekerja yang semakin menghemat tenaga dan waktu. Semakin*

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Tabit Asmani (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020

*mereka pandai untuk memproduksi ya semakin cepat pula hasil genteng semakin banyak genteng maka semakin cepet dikirim.*<sup>107</sup>

Begitu pula menurut ibu Tutik:

*“Faktor pendukung bagi saya ya itu tetangga sebelah kalau ada pembeli kalau genteng saya kurang dari pencapaian dan pembeli butuh banyak ya kita saling bekerja sama tidak saingan kita mbak, malah saling membantu.”*<sup>108</sup>

Sedangkan menurut bapak Marsid:

*“Faktor pendukung bagi saya selalu ada kerjasama maupun komunikasi antar perorangan pekerja maupun yang punya usaha.”*<sup>109</sup>

Dari keterangan hasil wawancara dengan para narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung jalannya usaha industri genteng di desa Sumberingin Kulon yaitu dari faktor sumber daya manusia, baik yang melakukan produksi secara langsung maupun tidak langsung. Yang mana kerjasama dari segi komunikasi maupun partisipasi yang bagus antar pekerja akan mendapatkan pencapaian yang maksimal pula. Di dalam faktor ini terdapat beberapa unsur penting yaitu kekuatan fisik, fikiran, kemampuan, keterampilan dan keahlian (*skill*).

### **3) Peralatan**

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak Prawito (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020

<sup>108</sup> Wawancara dengan ibu Tutik (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020

<sup>109</sup> Wawancara dengan bapak Marsid (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020

Peralatan yang memadai juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi.

Berikut keterangan dari narasumber mengenai faktor pendukung berupa sumber daya manusia, yaitu:

Menurut bapak Agus Sunarso:

*“Kalau menurut saya faktor pendukung itu dari segi peralatan mbak, karena saya kan memiliki alat penggilingan sendiri semua sudah tersedia, karena tidak semua orang itu tiap rumah memiliki alat penggiling. Kalau saya sudah punya sendiri, jadi lebih mudah gitu.”<sup>110</sup>*

Dari keterangan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung jalannya usaha industri genteng di desa Sumberingin Kulon yaitu dari faktor peralatan. Adanya peralatan yang memadai dapat mempermudah jalannya kegiatan industri, selain itu dengan peralatan yang lengkap pula untuk setiap proses kegiatan juga dapat menghasilkan produk secara maksimal baik dari segi jumlah dan waktu yang digunakan.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Bahan Baku**

Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup, maka proses produksi dapat terhambat dan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Agus Sunarso (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020

bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar desa dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.

Berikut keterangan dari para narasumber mengenai faktor penghambat berupa bahan baku, yaitu:

Menurut bapak Tabit Asmani:

*“Faktor penghambatnya itu mbak dari bahan baku, sekarang sudah mulai jarang bahan baku yang bagus, ini saja saya mendatangkan dari blitar untuk bahan bakunya sendiri karena tanahnya berbeda, tanah yang bagus biar genteng tidak pecah-pecah jadinya.”<sup>111</sup>*

Lalu menurut bapak Prawito:

*“Faktor penghambat sekarang bahan baku semakin mahal mbak harganya.”<sup>112</sup>*

Begitu pula menurut bapak Agus Sunarso:

*“Faktor penghambatnya harga bahan baku semakin mahal sekarang ini, jadi ya gimana kita juga harus tetap membelinya mau tidak mau sebab bahan dasar dari genteng ya tanah itu juga kan.”<sup>113</sup>*

Dari keterangan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat jalannya usaha industri genteng di desa Sumberingin Kulon yaitu dari faktor bahan baku. Bahan baku merupakan faktor penting dalam pendirian suatu industri. Bahan baku dalam industri genteng adalah tanah yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan genteng. Industri genteng yang ada di Desa

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Tabit Asmani (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020.

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Prawito (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020.

<sup>113</sup> Wawancara dengan bapak Agus Sunarso (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020.

Sumberingin Kulon menggunakan bahan baku tanah liat. Keperluan bahan bakunya didatangkan dari kota Blitar. Bahan baku semakin mahal dan juga sudah mulai jarang bahan baku yang berkualitas bagus yang menjadi faktor penghambat para pengrajin genteng di desa Sumberingin Kulon. Dalam pembuatan genteng mereka mengambil bahan baku tanah yang bagus biar genteng yang dihasilkan tidak pecah-pecah

## 2) Pemasaran

Pemasaran kurang lancar yang diakibatkan karena persaingan dari bahan pengganti sejenis yang harganya lebih murah. Semakin banyak pesaing dengan produk yang sama maka akan menentukan kekuatan produk yang ada di pasar yang meliputi kekuatan harga dan kekuatan penawaran permintaan produk. Maka semakin mempersulit dalam proses pemasaran.

Berikut keterangan dari para narasumber mengenai faktor penghambat berupa pemasaran, yaitu:

Menurut bapak Wiji Wahono:

*“Dan faktor penghambat bagi saya ini, adanya jenis genteng terbaru genteng yang bentuknya sama kaya genteng yang bahannya dari tanah tapi genteng tersebut terbuat dari aluminium mbak, jadi banyak juga sekarang orang yang menggunakan genteng yang seperti itu, meskipun yang menggunakan genteng seperti yang saya produksi ini masih banyak juga jumlahnya.”<sup>114</sup>*

Lalu menurut bapak Eko Hariyono:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan bapak Wiji Wahono (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 28 Januari 2020.

*“Faktor penghambat ya ada dari pemasarannya yang kadang kala sulit ya mbak, kadang mungkin masih belum rezekinya seperti itu.”<sup>115</sup>*

Dari keterangan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat jalannya usaha industri genteng di desa Sumberingin Kulon yaitu dari faktor pemasaran. Pemasaran kurang lancar yang diakibatkan karena persaingan dari bahan pengganti sejenis yang harganya lebih murah. Adanya jenis genteng terbaru genteng yang bentuknya sejenis dengan fungsi yang sama, hanya saja yang membedakannya dari segi bahan baku yang berbeda itu yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi mereka. Yang membuat pemasaran genteng mereka mengalami sedikit penurunan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menganalisis bahwa:

#### **3. Temuan tentang Strategi pengembangan produksi kerajinan genteng dalam mempertahankan eksistensi di tengah persaingan global**

Setiap industri usaha pasti memiliki sebuah strategi dalam mengembangkan usahanya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas maupun bersaing dengan produk produk lain. Berdasarkan hasil temuan di

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan bapak Eko Hariyono (Pengrajin Genteng desa Sumberingin Kulon) Tanggal 29 Januari 2020.

desa Sumberingin Kulon peneliti dapat menganalisis bahwa dalam mengembangkan sentra industri kerajinan genteng untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan global diantaranya yaitu meliputi:

**a. Mempertahankan Kualitas**

Kualitas produk merupakan salah satu hal yang penting bagi para pengusaha, termasuk dengan pengrajin kerajinan genteng. Strategi dengan mempertahankan kualitas ini hampir digunakan oleh seluruh pengrajin genteng di desa Sumberingin Kulon, sebab mempertahankan kualitas termasuk salah satu faktor penentu yang menentukan perkembangan usaha gentengnya.

Tingginya persaingan dagang menyebabkan para pengrajin berlomba-lomba menunjukkan kualitas genteng terbaik. Lancarnya penjualan akan membuat usaha pengrajin genteng tetap eksis sampai sekarang.

Kualitas produk yang baik merupakan hal utama yang harus dijaga agar hasil pembuatan industri genteng tetap berjalan dengan baik bahkan meningkat, menjadikan peluang usaha produksi yang menjanjikan, serta dapat menghadapi persaingan pasar industri dan senantiasa menunjang kesejahteraan pengrajin.

**b. Melakukan Promosi**

Promosi merupakan strategi dalam memperluas jaringan, memiliki nilai, dan salah satu upaya untuk mempengaruhi pelanggan. Promosi memberikan dampak yang besar dalam dunia wirausaha.

Pengusaha yang melakukan promosi memberikan kesan-kesan yang baik agar pelanggan percaya pada usahanya, hal ini secara tidak langsung membuat jaringan pengusaha semakin luas.

Dengan adanya promosi usaha para pengrajin dapat semakin dikenal oleh pelanggan. Promosi yang mereka gunakan mayoritas adalah dengan mengandalkan informasi mulut ke mulut atau yang sering dikenal dengan istilah *gethok tular*. Cara ini merupakan sebuah alternatif yang paling mudah dalam mempromosikan produk. Selain itu ada juga yang mengandalkan kwitansi dan menyebarkan kartu nama.

Adapula yang memanfaatkan media sosial seperti facebook dan whatsapp dalam melakukan promosi. Seperti yang dilakukan oleh sebagian pengrajin desa Sumberingin Kulon dan juga dalam proses pendistribusian genteng dilakukan dengan cepat sehingga tidak mengecewakan orang yang memesan genteng. Dan genteng yang dikirim pun tidak mengalami kerusakan. Sehingga tidak merugikan orang yang memesan/pelanggan.

### **c. Membuat Inovasi**

Berinovasi dalam wirausaha merupakan hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausaha demi perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha. Pada dasarnya sebuah inovasi dalam berusaha adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha.

Untuk dapat meningkatkan penjualan memenuhi kebutuhan permintaan sesuai selera konsumen tentunya industri kecil kerajinan harus mengembangkan inovasi baru. Inovasi dapat dilakukan dengan cara menambah variasi, corak, motif dan bentuk kerajinan genteng agar lebih menarik minat masyarakat.

**d. Menjalinkan Kerjasama**

Menjalinkan kerjasama merupakan salah satu cara agar usaha genteng pengrajin kecil tetap berjalan. Kerjasama yang merupakan simbiosis mutualisme tersebut terjadi terus menerus antara pengrajin dengan pelanggan, antara sesama pengrajin, dan pengrajin dengan juragan.

Dengan kerjasama yang bagus maka setiap kegiatan dalam industri dapat berjalan dengan baik dan lancar juga. Sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Baik kerjasama antar pekerja, kerjasama antara pekerja dan pemilik, maupun kerjasama dengan pelanggan.

**e. Menjaga Kepercayaan**

Menjaga kepercayaan dengan pelanggan dan juragan merupakan salah satu strategi pengrajin genteng untuk mempertahankan eksistensinya. Adanya kepercayaan terhadap pelanggan dan juragan akan memberikan dampak yang baik. Pelanggan akan lebih percaya dan akan berdatangan terus.

Setiap industri kerajinan pasti memiliki beberapa pengaruh terhadap masyarakat, terutama pada kehidupan manusia dari segi

positifnya dengan adanya industri akan meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini juga akan berpengaruh dalam pengentasan masyarakat miskin dan mengurangi jumlah pengangguran.

**4. Temuan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sumberingin Kulon dengan adanya industri kerajinan genteng.**

Setiap kegiatan usaha industri pastilah ada faktor yang mendukung maupun sebagai faktor penghambat dalam menjalankan setiap kegiatan. Berdasarkan hasil temuan di desa Sumberingin Kulon peneliti dapat menganalisis bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sentra industri kerajinan genteng dalam mempertahankan eksistensi di tengah persaingan global diantaranya yaitu meliputi:

**a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat terjadinya sesuatu. Dalam hal ini faktor pendukung para pengrajin desa Sumberingin Kulon adalah sebagai berikut:

**1) Modal**

Modal merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi kelangsungan industri, yang mana digunakan untuk mengembangkan atau memperluas usaha. Modal sangat dibutuhkan oleh industri dalam rangka melancarkan kegiatan

operasionalnya. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar.

Untuk para pengrajin genteng di desa Sumberingin Kulon, mereka menganggap modal sebagai hal utama dalam menjalankan usaha mereka. Karena menurut mereka tanpa modal mereka tidak akan bisa memulai kegiatan usahanya. Modal yang digunakan mereka berasal dari modal pribadi atau modal sendiri. Sebab jika tidak menggunakan modal pribadi menurut mereka akan lebih memberatkan mereka.

## **2) Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia selalu digunakan dalam produksi sebagai unsur langsung dalam menentukan proses produksi suatu barang yang akan dihasilkan oleh industri sehingga dalam proses produksi tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan transformasi dari barang baku menjadi barang jadi yang dikehendaki oleh industri. Keadaan suatu tenaga kerja yang merupakan salah satu unsur dalam industri sangat berperan penting.

Suberdaya manusia yang mereka gunakan biasanya tidak jauh dari keluarga sendiri, seperti suami istri, anak, ataupun saudara yang ingin bekerja di tempat mereka, ada pula sebagian masyarakat di sekitar tempat industri yang menjadi pekerja juga. Rata-rata setiap pekerja mereka menggunakan jam kerja yang

fleksible, sesuai dengan kebutuhan pesanan. Semakin banyak pesanan yang datang, maka jam kerja mereka juga semakin panjang untuk memenuhi jumlah pesanan dengan tepat waktu.

### **3) Peralatan**

Peralatan adalah segala keperluan yang digunakan manusia sebagai sarana dan prasarana. Mesin peralatan pada umumnya sangat di butuhkan dalam pembangunan sektor industri seperti pekerjaan umum. Peralatan yang memadai juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi.

Peralatan termasuk faktor pendukung jalannya usaha industri genteng di desa Sumberingin Kulon. Adanya peralatan yang memadai dapat mempermudah jalannya kegiatan industri, selain itu dengan peralatan yang lengkap pula untuk setiap proses kegiatan juga dapat menghasilkan produk secara maksimal baik dari segi jumlah dan waktu yang dibutuhkan.

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Berikut faktor penghambat yang dirasakan oleh para pengrajin desa Sumberingin Kulon adalah sebagai berikut:

### **1) Bahan Baku**

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang dihasilkan dari proses indutri tersebut.

Bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi satu produk tertentu yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen.

Bahan baku merupakan salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar daerah sangat di butuhkan untuk mendapatkan produk yang berkualitas bagus. Untuk desa Sumberingin Kulon pun dari bahan baku sendiri untuk saat ini dirasah sudah mulai jarang/menipis. Kebanyakan dari mereka para pengrajin genteng, mereka lebih memilih mendatangkan bahan baku mereka dari kabupaten Blitar. Karena menurut mereka itu merupakan jalan satu-satunya untuk dapat mempertahankan kualitas dari gentengnya.

Tapi, untuk mendapatkan bahan baku tersebut membutuhkan biaya yang relatif lebih mahal dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula. Itu merupakan salah satu faktor penghambat untuk proses produksi genteng.

## **2) Pemasaran**

Pemasaran meliputi segala aktivitas yang dilakukan pengusaha untuk menjual hasil produksinya. Dengan kata lain pemasaran adalah segala tindakan yang dilakukan untuk menyampaikan produk yang dihasilkan kepada konsumen, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Pemasaran langsung adalah pemasaran dimana terjadi transaksi langsung antara produsen dan konsumen, sedangkan pemasaran tidak langsung adalah pemasaran dimana transaksi antara produsen dan konsumen terjadi melalui pihak ketiga (calo).

Secara kuantitas penjualan genteng di musim penghujan lebih rendah. Hal ini disebabkan karena pada musim penghujan memerlukan waktu yang lumayan agak lama dalam memproduksi genteng dan bila dilihat dari segi harga genteng mengalami pelonjakan, sehingga masyarakat lebih memilih musim kemarau untuk membangun rumah.

Pemasaran yang semakin kurang baik dilatar belakangi dengan adanya persaingan dari pendatang baru. Munculnya produk baru dengan fungsi yang sama menyebabkan jumlah pemasaran semakin menurun dari waktu ke waktu. Itu yang menyebabkan keresahan dari para pengrajin desa Sumberingin Kulon.